

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME PENGAWASAN *STAKEHOLDERS* TERHADAP
TINDAKAN AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2014)

***ANALYSIS OF INFLUENCES OF SUPERVISORY MECHANISM OF STAKEHOLDERS
TOWARDS ACTION AGGRESSIVENESS OF TAX***

(Empirical Studies on companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) with a period of observation of 2014)

MAYVENI

(Mayveni14@gmail.com)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Abstrack : This study aims to examine the influence of stakeholder's oversight mechanism consisting of: board of commissioner meeting frequency, audit committee independence, audit committee competency, audit committee meeting frequency, auditor specialization in industry, audit tenure, leverage and litigation concentration on tax aggressiveness which measured by cash effective tax rate (CETR).

The population of this research are companies listed on the Indonesia stock exchange (BEI) in 2014. this research Sample was selected using a purposive sampling method. Based on the method of purposive sampling, there were 130 companies that meet the criteria. The research of using multiple linear regression analysis.

The results showed that the frequency of audit committee meetings have a significant positive effect on the aggressiveness of tax measures and managerial ownership has a significant negative effect on the aggressiveness of the tax measures. While variable competence of the audit committee and the audit committee meeting frequency negative effect but not significant litigation whereas no significant effect on the aggressiveness of the tax measures.

Keywords: *stakeholder's oversight, the frequency of board meetings, the competence of the audit committee, the audit committee meeting frequency, managerial ownership, litigation, tax aggressivene*

A. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan bentuk peralihan kekayaan dari masyarakat ke negara yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran negara dengan tidak mendapatkan kontraprestasi secara langsung (Waluyo, 2011). Pajak adalah iuran wajib rakyat yang dipungut oleh negara dan pelaksanaannya didasarkan pada peraturan perundang-undangan, serta bersifat dapat dipaksakan. Pemungutan pajak diatur dalam Pasal 23A Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “*pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang*”. *Tax aggressiveness* adalah tindakan manipulasi untuk menurunkan penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik yang berhubungan dengan *tax evasion* maupun tidak (Frank *et al.*, 2009).

Lanis dan Richardson (2012) menyebutkan bahwa tindakan agresivitas pajak dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Tindakan agresivitas pajak dianggap akan memberikan keuntungan ekonomi yang besar. Disinilah peran *corporate governance* dibutuhkan. Struktur *corporate governance* di Indonesia menggunakan model *Dual Board System*. Dalam sistem ini perusahaan memiliki dua badan terpisah yaitu dewan pengawas (dewan komisaris) dan dewan manajemen (dewan direksi). Dewan komisaris bertugas mengawasi dan mengarahkan dewan direksi, sedangkan dewan direksi bertugas mengelola dan mewakili perusahaan. Tanggung jawab komite audit dalam *good corporate governance* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan operasional sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usaha dengan beretika, melaksanakan pengawasan secara efektif. Adanya kasus hukum atau litigasi yang dihadapi perusahaan dapat menggambarkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. litigasi yang dihadapi perusahaan dapat pula menimbulkan

kekhawatiran pada manajemen bahwa perusahaan akan kehilangan sumber dana karena munculnya ketidakpercayaan dari para investor maupun kreditor. Manajemen akan cenderung melakukan manipulasi atas laporan keuangan untuk menampilkan keadaan yang baik tentang perusahaan.

Noor Ariyani (2014) meneliti analisis pengaruh mekanisme pengawasan *stakeholder* terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi komite audit dan auditor spesialisasi dalam industri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Audit tenure memiliki efek positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh para *stakeholders* terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?
2. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?

5. Apakah litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?

A. Landasan Teori

a. Teori *stakeholders*

Teori *stakeholders* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dengan para *stakeholdersnya* (pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, konsumen, supplier, analis dan pihak lain).

Ghozali dan Chariri, (2007) mengatakan bahwa:

“Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*”.

b. Tindakan Agresivitas Pajak (*Tax Aggressiveness*)

Menurut Octaviana (2014), *tax aggressiveness* adalah kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Balakrishnan, *et al.* (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dapat ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan dari aktivitas perencanaan pajak adalah menghindari pembayaran pajak atau membuat beban pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih rendah.

c. *Corporate Governance*

Dalam menerapkan *corporate governance*, perusahaan harus menjalankan prinsip-prinsip *good corporate governance* di setiap aspek bisnis perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006, terdapat lima asas praktik *corporate governance*, yaitu:

1. Transparansi (*transparency*).

2. Akuntabilitas (*accountability*).
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*).
4. Kemandirian (*independency*).
5. Kewajaran (*fairness*).

d. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Penerapan struktur *corporate governance* di Indonesia menggunakan Model *Dual Board System*. Dalam sistem ini perusahaan memiliki dua badan terpisah yaitu *Board of Commisioners* (Dewan Komisaris) sebagai dewan pengawas, dan *Board of Directors* (Dewan Direksi) sebagai eksekutif perusahaan atau manajemen. Penerapan model *dual board system* inilah yang menyebabkan dewan komisaris menempati posisi penting dalam pengendalian internal dan pelaksanaan *good governance*, khususnya dalam pengawasan manajemen.

e. Kompetensi Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.5 tahun 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar emiten. Komite audit diketuai oleh komisaris independen. Salah seorang anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan.

f. Frekuensi Rapat Komite Audit

Komite audit hanya sebatas memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris dan tidak memiliki otorisasi eksekusi, kecuali untuk hal tertentu yang telah dikuasakan oleh dewan komisaris, seperti mengevaluasi dan menentukan komposisi auditor eksternal,

dan memimpin suatu investigasi khusus. Komite audit dituntut untuk bertindak secara independen karena merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan serta antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor (Hanum 2013).

g. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sabrina 2010). Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham.

h. Litigasi

Juanda (2007) mengungkapkan bahwa pemicu dari terjadinya tuntutan litigasi atau hukum berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Dari sisi investor, litigasi timbul karena perusahaan menjalankan operasi yang berakibat pada kerugian bagi pihak investor. Litigasi yang timbul dari kreditor dapat terjadi karena kreditor yang gagal menerima pembayaran dari perusahaan. Selain itu litigasi juga dapat timbul dari pembuat peraturan (*regulator*) yang menemukan fakta bahwa perusahaan tidak menaati peraturan yang ada (Awalia, 2014).

Penurunan Hipotesis

a. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Tindakan Agresivitas Pajak

Prasetyono (2012) menemukan bukti bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan sedangkan Ariyani (2014) menemukan bukti bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Semakin tinggi rapat yang dilakukan dewan komisaris maka dimungkinkan akan semakin besar tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan, karena jika banyaknya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan hasil implementasi laporan keuangan yang diperoleh dan diperiksa oleh dewan komisaris, maka semakin banyak pula masalah yang harus diselesaikan bersama oleh dewan komisaris. Dari hasil uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak.

b. Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap Tindakan Agresivitas Pajak

Fungsi komite audit adalah membantu dewan komisaris agar tidak terjadi asimetri informasi dengan melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris atas pengendalian yang telah berjalan. Ariyani (2014) menemukan bukti bahwa kompetensi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak namun menurut

penelitian Nuralifmidia (2012) menemukan bukti bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak sedangkan penelitian Jika dengan keberadaan anggota yang memiliki kompetensi memadai sebagai komite audit, maka kompetensi komite audit dapat menghalangi agresivitas pelaporan keuangan sehingga kompetensi komite audit memainkan peran penting dalam meminimalisir adanya tindakan pajak agresif perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H2 : Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.

c. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Tindakan Agresivitas Pajak

Pengawasan yang lebih aktif oleh Komite audit diharapkan mampu mengurangi kesempatan manajemen dalam melakukan kecurangan, termasuk tindakan agresivitas pajak. Ariyani (2014) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak sedangkan penelitian. Jika dengan pengawasan komite audit yang lebih aktif dapat memberikan suatu mekanisme pengawasan dalam perusahaan yang lebih efektif. Maka dengan frekuensi pertemuan yang lebih tinggi diharapkan pertukaran informasi didalam sebuah perusahaan dapat berjalan baik dan mampu mengurangi praktik kecurangan sehingga frekuensi rapat komite audit dapat menghalangi agresivitas pelaporan keuangan dan meminimalkan kemungkinan terjadinya tindakan agresivitas pajak dalam suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tindakan Agresivitas Pajak.

Listiyani (2003) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi, sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi dan perusahaan bersangkutan yang sebenarnya. Manajemen akan bertindak hati-hati atas laporan keuangan, manajemen akan cenderung tidak melakukan tindakan yang dapat beresiko pada keberlangsungan perusahaan, termasuk tindakan agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.

e. Pengaruh Litigasi terhadap Tindakan Agresivitas Pajak

Juanda (2007) mengungkapkan bahwa pemicu dari terjadinya tuntutan litigasi atau hukum berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Dari sisi investor, litigasi timbul karena perusahaan menjalankan operasi yang berakibat pada kerugian bagi pihak investor. Litigasi yang dihadapi perusahaan akibat adanya pihak-pihak berkepentingan melaporkan atau menuntut perusahaan karena suatu sebab yang merugikan yang menyebabkan perusahaan akan lebih mendapat sorotan dari berbagai pihak, bukan hanya dari pihak internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal perusahaan. Akibat adanya litigasi yang

dihadapi perusahaan, konflik kepentingan akan semakin kuat. Pengawasan terhadap manajemen akan semakin ditingkatkan, termasuk tindakan agresivitas pajak sehingga memengaruhi manajemen atau pihak perusahaan untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak karena adanya pengawasan yang kuat baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Litigasi berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.

A. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

1) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent variable dalam penelitian ini adalah tindakan agresivitas pajak. Perhitungan beban pajak dalam akuntansi pajak penghasilan didasarkan pada jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak kini adalah jumlah pajak satu tahun dikurangi pajak tangguhan. Penelitian ini menggunakan proksi pengukuran tax aggressiveness berupa *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. CETR dihitung dengan rumus yang dipergunakan oleh Derashid dan Zhang (2003) dalam Meilinda (2013).

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Kini}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Independent variable dalam penelitian ini adalah:

a) Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi rapat dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah pertemuan yang diselenggarakan oleh dewan komisaris dalam satu tahun.

b) Kompetensi Komite Audit

Kompetensi komite audit dinyatakan dalam dummy variable. Bernilai 1 (satu) jika terdapat minimal satu anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan, Dan 0 (nol) jika tidak.

c) Frekuensi Rapat Komite Audit

Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit dalam satu tahun.

d) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Manj} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

e) Litigasi

Vriabel ini dinyatakan dalam variabel dummy. Pemberian kode 1 (satu) jika perusahaan sedang mengalami perkara hukum, dan pemberian kode 0 (nol) jika tidak.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (annual report) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014, yang dapat diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Selama periode penelitian (2014), perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
2. Selama periode penelitian (2014), perusahaan tidak mengalami kerugian. Kerugian akan menyebabkan nilai CETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan.
3. Selama periode penelitian (2014), perusahaan tidak mengalami *delisting* dari BEI.
4. Selama periode penelitian (2014), perusahaan tidak melakukan akuisisi.
5. Perusahaan tidak melakukan pembukuan dalam mata uang selain rupiah.
6. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan.

C. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2011).

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011).

2) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2011) multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokolerasi adalah untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Autokolerasi diuji dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (D-W) dimana apabila tidak terjadi autokolerasi maka nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.

D. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih independent variable terhadap dependent variable. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TAG} = \alpha_0 + \beta_1\text{FREK} + \beta_2\text{KKA} + \beta_3\text{FRKA} + \beta_4\text{MANJ} + \beta_5\text{LIT} + \epsilon$$

TAG : Tindakan Agresivitas Pajak

α_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

FREK : Frekuensi rapat dewan komisaris.

KKA : Kompetensi komite audit.

FRKA : Frekuensi Rapat Komite Audit.

MANJ : Kepemilikan Manajerial

LIT : Litigasi.

ϵ : *Error*

E. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun gambaran mengenai sampel penelitian terlihat pada tabel 4:1

TABEL 4.1
PROSEDUR PEMILIHAN SAMPEL

Kriteria Sampel	Jumlah
Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI	415
Perusahaan yang tidak menggunakan nilai rupiah laporan keuangan selama satu tahun	75
Perusahaan yang tidak mengeluarkan annual report dan laporan keuangan yang lengkap selama satu tahun	237
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	103

Sumber: Data diolah peneliti

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.2

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
TAG	103	1.0647	-.5550	.5097	-.211317	.1581687
FREK	103	2.00	1.00	3.00	2.1845	.68238

KKA	103	1.00	.00	1.00	.4466	.49957
FRKA	103	3.00	1.00	4.00	2.1165	1.20701
MANJ	103	.7778	.0000	.7778	.072188	.1306186
LIT	103	1.00	.00	1.00	.4078	.49382
Valid N (listwise)	103					

Sumber : Output SPSS 17.0

Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.3.

TABEL 4.3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14852707
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 17.0

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.4.

TABEL 4.4.
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.293	.084			
	FREK	.055	.022	.239	.966	1.036
	KKA	-.024	.055	-.074	.300	3.330
	FRKA	-.016	.023	-.125	.295	3.394
	MANJ	-.245	.117	-.202	.968	1.033
	LIT	.056	.031	.176	.972	1.028

a. Dependent Variable: TAG

Sumber : Output SPSS 17.0

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.5.

TABEL 4.5.
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.020	.057		.356	.723
	FREK	.018	.015	.118	1.173	.244
	KKA	.009	.037	.042	.232	.817
	FRKA	.015	.016	.181	.994	.323
	MANJ	-.012	.079	-.016	-.158	.875
	LIT	.028	.021	.135	1.352	.179

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Output SPSS 17.0

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6.

TABEL 4.6.
Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 ^a	.118	.073	.1523070	1.827

a. Predictors: (Constant), LIT, KKA, FREK, MANJ, FRKA

b. Dependent Variable: TAG

Sumber : Output SPSS 17.0

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.7

TABEL 4.7.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.344 ^a	.118	.073

a. Predictors: (Constant), LIT, KKA, FREK, MANJ, FRKA

Sumber : Output SPSS 17.0

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada tabel 4.8

TABEL 4.8.
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.302	5	.060	2.600	.030 ^a
	Residual	2.250	97	.023		
	Total	2.552	102			

a. Predictors: (Constant), LIT, KKA, FREK, MANJ, FRKA

b. Dependent Variable: TAG

Sumber : Output SPSS 17.0

3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.9

TABEL 4.9.
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.293	.084		-3.478	.001
	FREK	.055	.022	.239	2.465	.015
	KKA	-.024	.055	-.074	-.428	.670
	FRKA	-.016	.023	-.125	-.712	.478
	MANJ	-.245	.117	-.202	-2.087	.039
	LIT	.056	.031	.176	1.824	.071

a. Dependent Variable: TAG

Sumber: Output SPSS 17.0

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$\text{TAG} = -0,293 + 0,055\text{FREK} - 0,024\text{KKA} - 0,016\text{FRKA} - 0,245\text{MANJ} + 0,056\text{LIT} + 0,084$
--

D. Pembahasan

1. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Tindakan Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyono (2012) yang menemukan bukti bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rapat yang dilakukan dewan komisaris maka dimungkinkan akan semakin besar tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan, karena jika banyaknya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin banyak pula masalah yang harus diselesaikan bersama oleh dewan komisaris. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dewan komisaris sering melakukan pertemuan, dengan demikian semakin banyak intensitas pertemuan rapat yang dilakukan dewan komisaris maka semakin besar tindakan agresivitas pajak yang telah dilakukan oleh manajemen atau pihak perusahaan. Sehingga frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak.

2. Kompetensi Komite Audit dan Tindakan Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyono (2012) yang menemukan bukti bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun dengan keberadaan kompetensi yang memadai sebagai komite audit, komite audit tidak dapat menghalangi tindakan agresivitas pelaporan keuangan dan kecurangan akuntansi pada perusahaan, karena komite audit dengan latar belakang pendidikan dan keahlian akuntansi yang memiliki pemahaman mengenai risiko dan pengendalian serta mempunyai pengertian yang baik tentang pelaporan keuangan tidak mampu mengawasi secara keseluruhan tindakan menyimpang yang akan dilakukan oleh manajemen. Karena tindakan agresivitas pajak

yang dilakukan manajemen merupakan salah satu strategi manajemen atau perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak atau membuat beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih rendah sehingga laba yang diperoleh perusahaan lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen.

3. Frekuensi Rapat Komite Audit dan Tindakan Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariyani (2014) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun dengan frekuensi rapat komite audit yang tinggi, tidak mampu mengurangi praktik kecurangan akuntansi pada perusahaan karena jumlah frekuensi pertemuan yang diadakan oleh komite audit untuk menjalin komunikasi yang baik diantara anggota komite audit tidak mampu menjalankan fungsi komite audit sebagai fungsi pengawasan yang baik, karena komite audit hanya sebatas memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris dan tidak memiliki otorisasi eksekusi, sehingga tidak mampu mengurangi kesempatan manajemen dalam melakukan kecurangan. termasuk tindakan agresivitas pajak. Sehingga frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh komite audit tidak memengaruhi manajemen untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

4. Kepemilikan Manajerial dan Tindakan Agresivitas Pajak

Hipotesis keempat sejalan dengan penelitian menurut Listiyani (2003) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi, sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi dan perusahaan yang bersangkutan.

Maka manajemen akan bertindak hati-hati atas laporan keuangan dan manajemen akan cenderung tidak melakukan tindakan manipulasi yang dapat beresiko pada keberlangsungan perusahaan termasuk tindakan agresivitas pajak sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.

5. Litigasi dan Tindakan Agresivitas Pajak

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui hipotesis yang menyatakan bahwa variabel litigasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariyani (2014) yang menyatakan bahwa litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun litigasi yang di hadapi perusahaan, akibat adanya pihak-pihak berkepentingan melaporkan atau menuntut perusahaan karena suatu sebab yang menyebabkan perusahaan akan lebih mendapat sorotan dari berbagai pihak, bukan hanya dari pihak internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal perusahaan, tidak memengaruhi manajemen untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Manajemen tidak peduli terhadap masalah litigasi yang dihadapi oleh perusahaan, karena manajemen hanya berfokus pada keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh keuntungan salah satunya manajemen melakukan tindakan manipulasi laporan untuk menurunkan penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak, dengan tujuan untuk menghindari pembayaran pajak sehingga laba yang diperoleh perusahaan lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka litigasi yang dihadapi perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan penulis menambahkan variabel-variabel bebas lain yang berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.
2. Untuk peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan perusahaan yang melakukan pembukuan dalam mata uang rupiah saja.
3. Untuk para peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah periode penelitian agar sample yang diperoleh lebih banyak dan hasil yang didapatkan lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rentang waktu penelitian ini relative singkat yaitu hanya periode 2014.
2. Hanya menggunakan perusahaan yang melakukan pembukuan dalam mata uang rupiah.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas variabel Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FREK), Kompetensi Komite Audit (KKA), Frekuensi Rapat Komite Audit (FRKA), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Litigasi (LIT).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ariyani, 2014. *Pengaruh Mekanisme Pengawasan Stakeholder Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ayu. 2009. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007 dan 2008)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Dahlia, Lely dan Siregar, Veronika Sylvia. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)*, Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak, 23-24 Juli 2008.
- Eirene, Lucia. 2010. *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Fitriyani, dkk. 2010. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Jambi. www.eurojurnal.com (diakses 11 Januari 2013)
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanum, 2013. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hermanda, Carina. 2010. *Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Hidayanti, Alfiyani Nur. 2013. *Pengaruh Antara Kepemilikan Manajerial dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Juwitasari, 2013. *Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

- Listyani, 2003. *Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Kepemilikan Manajerial*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nuralifmidia, 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Pranata, Yudha. 2007. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Prasetyono. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang listing di (BEI) Tahun 2009-2012*. SNA17 Mataram. Lombok: Universitas Mataram
- Rohmati, Witri Fuzi. 2013. *Analisis Pengaruh CSR Performance Dan CSR Reporting Terhadap Tax Aggresiveness pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Sam'ani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Stephana. 2011. *Persepsi Efektifitas Pemeriksaan Pajak Terhadap Kecenderungan Melakukan Perlawanan Pajak*. Seri Kajian Ilmiah Volume 14 Nomor 1: 44-51.
- Sari, Irmala. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yoehana , Maretta. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.